

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus merupakan suatu keadaan fisiologis yang kemungkinan dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Asuhan kebidanan yang komprehensif dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal neonatal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan yaitu dengan menerapkan model asuhan kebidanan yang komprehensif atau berkelanjutan (Continuity of Care/CoC) (Kusumawati et al., 2022).

Upaya penurunan AKI dan AKB dengan mendorong setiap persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih. Hal ini tidak lepas dari penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, pasca melahirkan, dan neonatus. Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian lebih karena berdampak besar pada pembangunan di bidang kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat (Nur Safitri et al.,2023).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih di anggap tinggi jika dibandingkan dengan AKI di Negara lain. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 1000.000 kelahiran hidup. Selain itu AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB di Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu dekade terakhir dan angka ini lebih rendah

dari AKB rata-rata nasional. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Cirebon dari 3,78 per 1.000 KH pada Tahun 2021 menjadi 3,69 per 1000 KH pada Tahun 2024 (Dinas kesehatan Kabupaten Cirebon 2022). Penyebab kematian neonatal tertinggi adalah BBLR sebanyak 42 kasus (46,67%), Asfiksia 24 kasus (26,67%) (Dinas kesehatan Kabupaten Cirebon, 2021).

Upaya Dinas Provinsi Jabar dalam pencapaian AKB, yakni dengan peningkatan kapasitas SDM, pemenuhan sarana dan prasarana, dan pendampingan masyarakat, diantaranya dengan Skrining Layak Hamil ( calon pengantin dan Pasangan Usia Subur atau PUS), edukasi gizi seimbang kepada ibu hamil serta pelibatan kader dalam deteksi dini risikmo di masyarakat. (Dinkes Provinsi Jabar)

Berdasarkan pelaporan Puskesmas jumlah kematian bayi Kabupaten Cirebon tahun 2023 mencapai 272 kasus dari 42.305 kelahiran hidup (rate : 6,45 per 1.000 KH) dan tahun 2022 mencapai 1,67 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas kesehatan cirebon, 2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah pada studi kasus adalah bagaimana “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana “ di Puskesmas Babakan Tahun 2025.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa hamil, nifas, neonatus dan KB pada Ny S di Puskesmas Babakan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. S di Puskesmas Babakan Tahun 2025
- b) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. S di Puskesmas Babakan Tahun 2025

- c) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. S di Puskesmas Babakan Tahun 2025
- d) Melakukan asuhan kebidanan neonatus Ny. S di Puskesmas Babakan Tahun 2025
- e) Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. S di Puskesmas Babakan Tahun 2025
- f) Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan sejak masa hamil, nifas, neonatus dan KB dengan metode SOAP

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Dengan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif. Diharapkan ilmu kebidanan semakin berkembang sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan *evidence based* dalam praktik asuhan kebidanan.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. **Bagi peneliti**, Asuhan ini dapat menjadi salah satu ajuan untuk mengembangkan riset sejenis di masa mendatang yang berhubungan dengan asuhan kebidanan komprehensif.
- b. **Bagi institusi pendidikan**, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan serta sebagai sumber bacaan dan pembelajaran mengenai asuhan kebidanan komprehensif.
- c. **Bagi klien**, diharapkan pasien dapat merasakan manfaat atas penerapan asuhan kebidanan komprehensif sehingga dapat meminimalisir rasa sakit serta terhindar dari tindakan tindakan medis yang beresiko agar ibu dapat merasakan kehamilan serta persalinan yang aman serta sehat ibu dan bayinya.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pendekatan penting dalam memastikan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan, persalinan,

nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas asuhan kebidanan dalam berbagai kondisi ibu hamil.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Versiani (2016) mengkaji asuhan kebidanan komprehensif pada seorang ibu hamil bernama Ny. "RH" yang berusia 35 tahun di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan pengkajian data subjektif dan objektif, analisis kasus, penatalaksanaan, serta dokumentasi asuhan kebidanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian asuhan kebidanan secara menyeluruh, termasuk pemantauan kondisi ibu dan bayi, pendampingan saat persalinan, serta edukasi pasca persalinan, sangat berperan dalam menjaga kesehatan ibu dan bayinya.
2. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Amaliyah (2021) menyoroti pentingnya pendampingan ibu hamil berisiko tinggi, khususnya mereka yang berusia di atas 35 tahun. Studi ini dilakukan terhadap Ny. "T" di Puskesmas Slerok, Kota Tegal, dengan menggunakan metode studi kasus berbasis One Student One Client (OSOC) dan pendekatan 7 langkah Varney. Pengumpulan data meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan penunjang jika diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Ny. "T" termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi, kehamilan, persalinan, dan masa nifasnya berlangsung normal tanpa komplikasi. Studi ini menegaskan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan manajemen kebidanan yang tepat untuk mengantisipasi risiko yang dapat muncul.
3. Pada penelitian lainnya, Sufiyah (2017) meneliti asuhan kebidanan pada Ny. "S" yang sedang hamil dengan usia kehamilan 36 minggu dan mengalami masalah tinggi fundus uteri serta taksiran berat janin yang tidak sesuai dengan usia kehamilan. Studi ini dilakukan

di wilayah kerja Puskesmas Margasari dengan pendekatan 7 langkah Varney dan metode dokumentasi SOAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang tepat dapat membantu ibu hamil mengatasi risiko yang muncul selama kehamilan dan memastikan proses persalinan serta perawatan pasca persalinan berjalan dengan baik.

Dari ketiga penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi. Pendampingan yang baik, pemantauan kondisi ibu dan janin, serta edukasi mengenai perawatan pasca persalinan menjadi faktor utama dalam memastikan keselamatan ibu dan bayi selama masa kehamilan hinggapascapersalinan.